

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan suatu negara dapat diukur, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Pasar modal merupakan tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang memiliki waktu jatuh tempo lebih dari 1 (satu) tahun dan bagi perusahaan, pasar modal merupakan wadah untuk memperoleh sumber dana jangka panjang. Selain menjadi tempat sumber pembiayaan, pasar modal juga digunakan sebagai sarana investasi (Syara dan Winda dalam jurnal Winda Rika Lestari ,2015).

Bagi seorang investor di pasar modal informasi merupakan hal yang paling krusial sebagai alat analisa keputusan investasinya dikarenakan informasi merupakan gambaran dari kondisi suatu instrument atau aset investasinya, segala bentuk informasi yang didapatkan oleh seorang investor akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi nilai dari instrument maupun aset investasi itu sendiri. Pengambilan keputusan investasi adalah proses untuk menyimpulkan atau membuat keputusan tentang beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi input menjadi output (Ratna Juwita,2015 dalam jurnal Edi Pranyoto, Nolita Yeni Siregar, Depiana, 2018).

Dalam pasar efisien, adanya informasi yang baru akan segera diantisipasi oleh para pelaku pasar dalam memutuskan keputusannya membeli atau menjual, sehingga menyebabkan perubahan terhadap harga. Kuatnya fungsi dari informasi dipasar modal menentukan bentuk efisiensi pasar modal tersebut. Husnan (2001) menyatakan bahwa pasar modal yang efisien adalah pasar yang harga keamanannya mencerminkan semua informasi yang relevan. Beaver (1989),

Efisiensi pasar diukur seberapa jauh harga-harga sekuritas menyimpang dari nilai instrinsiknya (dalam jurnal edi pranyoto dan susanti, 2018)

Keterbukaan informasi merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diketahui para investor. Dengan keterbukaan informasi inilah kegiatan di pasar modal akan menjadi lebih efisien, sehingga para investor dapat menganalisis dan mendapat keuntungan dalam melakukan penawaran jual atau beli atas suatu efek. Alasan utama adanya suatu keterbukaan informasi adalah agar para pihak dapat melakukan suatu *informed decision* (suatu landasan agar terbentuk harga pasar yang wajar). Fama *et al.* (1969) membagi model efisiensi pasar modal menjadi 3 bentuk menurut informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu pasar bentuk lemah, setengah kuat dan kuat. Sesuai penjelasan diatas salah satu dari informasi tersebut adalah harga dikarenakan harga saham dianggap sebagai cerminan dari kondisi dan kinerja emiten dimana semakin besar nilainya maka kinerja emiten akan dipersepsikan baik dan semakin kecil nilainya maka akan dipersepsikan buruk.

Informasi di pasar modal dapat diperoleh dari berbagai pihak. Informasi yang bersumber dari perusahaan yaitu laporan keuangan tahunan, pengumuman deviden, pengumuman merger dan akuisisi. Informasi yang diperoleh dari pihak eksternal yakni dari pemerintah seperti indeks kepercayaan konsumen, nilai kurs, tingkat suku bunga, indeks harga komoditas, bahkan media masa juga dapat memberikan informasi yang mempengaruhi reaksi pasar. Informasi juga dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia sebagai regulator pasar modal contohnya adalah pengumuman *Unusual Market Activity* (UMA).

*Unusual Market Activity* (UMA) adalah aktifitas perdagangan dan atau pergerakan harga suatu Efek yang tidak biasa pada suatu kurun waktu tertentu di Bursa yang menurut penilaian Bursa dapat berpotensi mengganggu terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien. Sesuai dengan Peraturan BEI Nomor II A Tahun 2013 menyatakan bahwa pengumuman UMA merupakan

pengumuman indikasi bahwa adanya aktivitas perdagangan dan atau pergerakan harga suatu efek yang tidak biasa pada kurun waktu tertentu yang menurut penilaian bursa berpotensi mengganggu terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien.

Pengumuman UMA merupakan salah satu peristiwa yang informasinya digunakan untuk memberikan sinyal bahwa saham yang masuk dalam pengumuman UMA memiliki tingkat risiko diatas rata-rata karena pergerakan transaksinya berbeda dari keadaan normal.

Informasi mengenai pengumuman UMA diinformasikan oleh pihak BEI dalam website yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sehingga dapat diakses langsung oleh masyarakat atau investor. Hal tersebut dimaksudkan untuk lebih meratakan penyebaran informasi secara cepat, akurat, dan bernilai tambah tinggi sehingga dapat menjadi andalan bagi pelaku pasar dalam mengambil keputusan investasi.

Pengumuman UMA diharapkan mampu mendukung terselenggaranya pasar modal yang teratur, wajar dan efisien. Adanya pengumuman UMA akan mempermudah pelaku pasar untuk mendapat informasi yang *valid* atas ketidak normalan suatu efek sebelum efek tersebut dinyatakan melanggar peraturan pasar modal.

Untuk menguji keterbukaan informasi mengenai respon pelaku pasar terhadap pengumuman UMA dapat menggunakan metode *event study*. Reaksi pelaku pasar pada peristiwa yang memiliki kandungan informasi dapat dilihat dari timbulnya *abnormal return* disekitar tanggal publikasi informasi (Hartono, 2015). Menurut Foster dalam Sri dkk (2009), menyatakan bahwa volume perdagangan saham dapat dilihat dengan menggunakan indikator aktivitas perdagangan saham (*trading volume activity*). Menurut Hartono (2017) *abnormal return* adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasi. Sedangkan volume perdagangan merupakan besarnya jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Perkembangan abnormal return dan *trading*

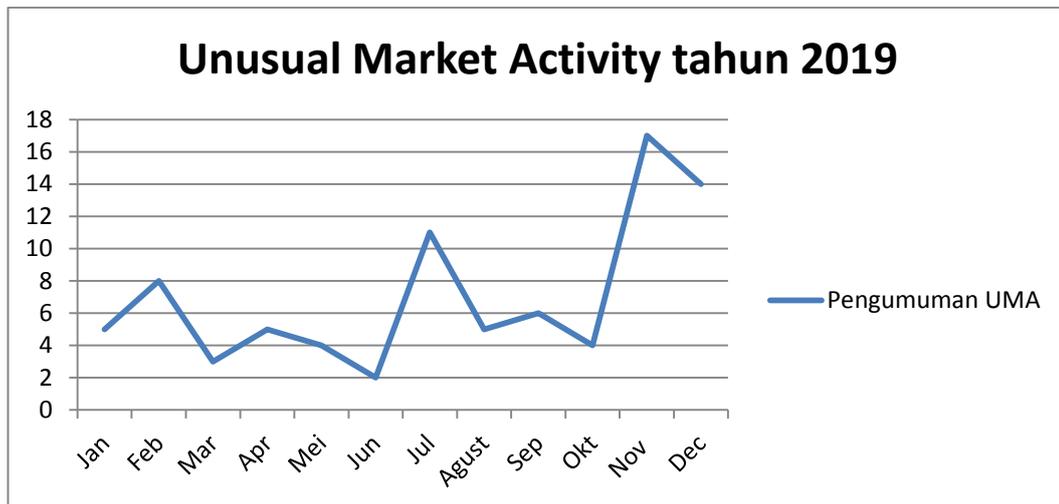
*volume activity* di pasar modal merupakan indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar terutama pihak investor.

*Abnormal return* juga dapat menggambarkan jenis pasar efisien yang terbentuk. Fama dalam Tandelilin (2010) mengklarifikasi bentuk pasar yang efisien kedalam tiga *Efficient Market Hypotesis* (EMH), yaitu pasar bentuk lemah (*weak form*), setengah kuat (*semi strong form*) dan kuat (*strong form*). Fama mendefinisikan suatu pasar sekuritas dikatakan efisien jika harga-harga, volume, dan frekuensi saham yang terbentuk dalam sekuritas mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia. Seberapa kuat fungsi dari informasi yang tersedia di pasar modal menentukan bentuk efisiensi pasar tersebut. Berdasarkan informasi yang relevan, investor dapat menilai prospek kinerja emiten sehingga investor memiliki gambaran mengenai risiko dan *expected return* atas dana yang telah atau akan diinvestasikan. Dalam pasar modal yang efisien, pasar akan bereaksi secara cepat terhadap semua informasi yang relevan.

Pengumuman UMA tidak serta merta menunjukkan adanya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan di pasar modal. Oleh karena itu, BEI berharap para investor memperhatikan jawaban perusahaan tercatat atas permintaan konfirmasi bursa. Investor juga diharapkan untuk mencermati kinerja emiten dan keterbukaan informasinya. Investor perlu mengkaji kembali rencana aksi korporasi emiten jika rencana tersebut belum mendapatkan persetujuan rapat umum pemegang saham. Dengan dikeluarkannya pengumuman UMA di bursa, diharapkan investor harus waspada dan berhati-hati agar harga saham dan volume perdagangan di bursa menjadi stabil. Pergerakan harga saham di bursa diatur dengan batasan maksimal naik dan turun dalam sehari sebesar 35% bagi saham yang memiliki rentang harga Rp50-Rp200, 25% bagi saham antara Rp200-Rp5.000, dan 20% bagi saham di atas Rp5.000. Sementara itu, untuk perdagangan perdana saham yang baru dicatatkan, berlaku dua kali lipatnya yakni masing-masing 70% untuk Rp50-Rp200, 50% untuk Rp200-Rp5.000, dan 40% untuk saham di atas Rp5.000.

Berdasarkan data yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia, grafik 1.1 Pergerakan Pengumuman UMA pada tahun 2019 adalah sebagai berikut.

**Gambar grafik 1.1 Pergerakan Pengumuman UMA pada tahun 2019**

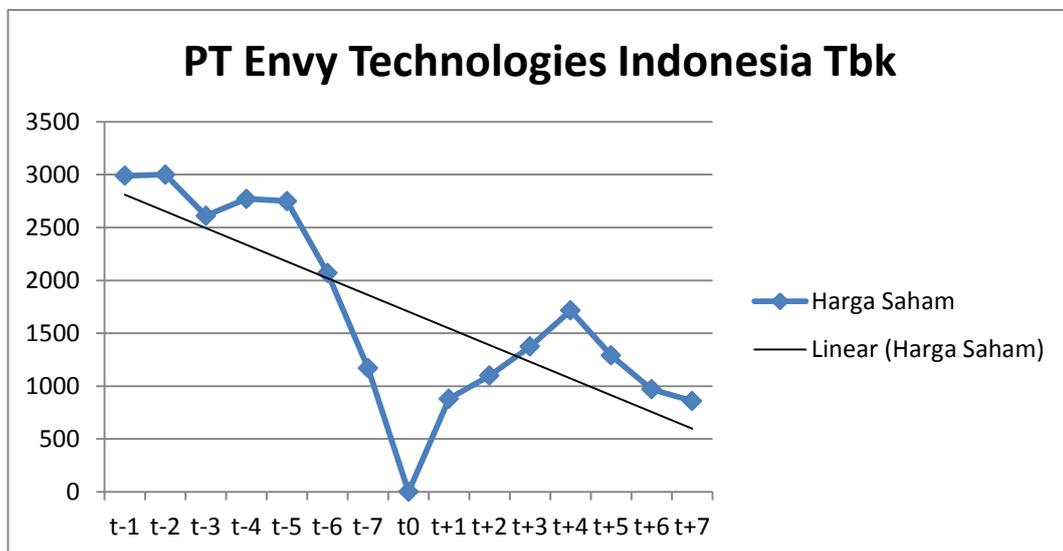


Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah,2020

Berdasarkan Grafik 1.1 , menunjukkan bahwa adanya pergerakan yang *fluktuatif* mengenai jumlah pengumuman UMA pada periode tahun 2019. Pada bulan November tercatat pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan ke posisi 6,011.83 . Penurunan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ini dipengaruhi oleh ketidakpastian kesepakatan dagang antara China dan Amerika Serikat yang sampai saat ini belum ada kejelasan mengenai tarif ekspor didua negara tersebut. Akibat perang dagang antara China dengan Amerika Serikat ini memberikan dampak pertumbuhan ekonomi global diseluruh dunia. Ada dua sentimen lain yang membuat IHSG mencetak koreksi dan catatan terburuk pada bulan ini, yaitu perkembangan terkait laju perekonomian Hong Kong. Hong Kong resmi memasuki periode resesi ini berdampak (dari aksi demonstrasi) terhadap perekonomian indonesia secara signifikan. Sentimen kedua yaitu angka pertumbuhan ekonomi periode kuartal III-2019 mengalami penurunan ke bawah level 5%. Akibat penurunan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ini berdampak pada volume transaksi harian dan banyaknya perusahaan yang masuk kedalam kategori bergerak diluar kebiasaan atau UMA (*Unusual*

*Market Activity*). Sepanjang bulan november ini tercatat ada 17 perusahaan yang masuk kedalam kategori bergerak diluar kebiasaan atau UMA (*Unusual Market Activity*). Salah satu perusahaan yang masuk kedalam kategori bergerak diluar kebiasaan atau UMA (*Unusual Market Activity*) pada bulan November yaitu PT Envy Technologies Indonesia. Dijelaskan pada grafik 1.2 Pergerakan Harga Saham PT Envy Technologies Indonesia sebagai berikut:

**Gambar grafik 1.2 Pergerakan Harga Saham PT Envy Technologies Indonesia**



Sumber : [www.yahoo.finance](http://www.yahoo.finance) diolah,2020

Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa pergerakan harga saham pada perusahaan PT Envy Technologies Indonesia Tbk sebelum dan sesudah masuk kategori bergerak di luar kebiasaan atau unusual market activity (UMA) menunjukkan terjadinya pergerakan penurunan harga saham yang cukup signifikan. Untuk pergerakan harga saham sebelum perusahaan tersebut dinyatakan masuk kedalam kategori bergerak diluar kebiasaan atau *unusual market activity* (UMA) pada tanggal 8 November 2019 harga terpantau menurun sampai 19 November 2019 yaitu sebesar 2.990/saham menjadi 1.170/saham. Dan untuk pergerakan harga saham sesudah dinyatakan masuk kategori bergerak di luar kebiasaan atau *unusual market activity* (UMA) pergerakan saham PT Envy Technologies

Indonesia Tbk mulai kembali mengalami peningkatan dan pada H+5 mengalami penurunan kembali dan menyebabkan perusahaan itu secara resmi diberhentikan sementara atau suspensi oleh pihak BEI. Pihak BEI perlu melakukan *cooling down* terhadap perdagangan saham Envy Technologies Indonesia karena saham tersebut telah ambles 71%.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu terkait *Unusual Market Activity*, Reaksi pasar modal terkait pengumuman tersebut menunjukkan adanya perubahan harga saham dimana perubahan harga saham akan mengakibatkan perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *unusual market activity*.

Anas dan Nugroho (2017) meneliti mengenai pengaruh pengumuman *Unusual Market Activity* terhadap *return*, *Abnormal return*, dan *Cumulative Abnormal return*. Hasil yang ditemukan menyatakan bahwa pengumuman *unusual market activity* terdapat pengaruh yang signifikan disekitar hari pengumuman *unusual market activity* yaitu pada hari 0 namun hal tersebut hanya terdapat pada pengumuman *unusual market activity* yang memiliki tren meningkat, sedangkan pada pengumuman yang memiliki tren menurun tidak terlihat signifikansinya dikarenakan volatilitasnya masih tetap sama saat sebelum maupun sesudah pengumuman *unusual market activity*.

Kurniawan (2016) bahwa terjadi reaksi pada *abnormal return* pada 8 hari disekitar pengumuman UMA. Jumlah 8 hari tersebut terbagi dalam 7 hari pada periode sebelum pengumuman yakni H-10, H-7, H-6, H-4, H-3, H-2, H-1 dan H+4. Reaksi pasar yang timbul dan diprosikan dengan *abnormal return* pada periode sebelum pengumuman ditengarai adalah aksi dimana pihak-pihak yang memiliki keuntungan informasi mengambil keuntungan pribadi sehingga terjadi *abnormal return* positif. *Abnormal return* yang signifikan pada periode sebelum pengumuman UMA berjumlah 70% atau 7 hari dari 10 hari pengamatan, setelah pengumuman jumlah ini menurun menjadi hanya 10% atau 1 hari dari 10 hari

pengamatan. Perubahan jumlah tersebut mencerminkan ada perubahan antara periode sebelum dan sesudah pengumuman UMA

Rachman (2018) Pada penelitian ini ditemukan perbedaan *abnormal return* antara saham yang tergolong kedalam *unusual market activity* pada saat sebelum diumumkannya *unusual market activity* dengan sesudah diumumkannya *unusual market activity* dimana hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* antara sebelum dengan sesudah pengumuman dimana lebih banyak *abnormal return* menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor di pasar modal memahami dengan baik isi dan tujuan diumumkannya *unusual market activity* sehingga mereka menjauhi saham saham yang tergolong kedalam *unusual market activity* dan sebagian ada yang cenderung untuk menjual saham tersebut.

Wulan ,Handayani dan Nurlaily (2018) Hasil perhitungan terdapat perbedaan yang signifikan AR antara sebelum dan sesudah pengumuman UMA, rata-rata AR menunjukkan bahwa terdapat reaksi yang signifikan disekitar tanggal pengumuman UMA. Reaksi yang signifikan terjadi pada periode sebelum pengumuman UMA yaitu t-5, t-4, t-3, t-2, t-1 dan sesudah pengumuman UMA pada t3. Reaksi AR yang signifikan lebih banyak pada periode sebelum pengumuman ditenggarai akibat adalah aksi dari investor yang memiliki informasi dan mengambil keuntungan pribadi.

Yain (2015) pada penelitian didapat bahwa ada beberapa hari di mana pengembalian *abnormal* rata-rata (AAR) dan kumulatif pengembalian *abnormal* rata-rata (CAAR) signifikan secara statistik. Hanafi (2010) melakukan penelitian dengan membandingkan kinerja saham yang termasuk kedalam golongan *unusual market activity* dengan non *unusual market activity*, dari perbandingan tersebut ditemukan bahwa saham yang termasuk kedalam golongan *unusual market activity* yang mengalami tren peningkatan *abnormal return* mulai meningkat secara signifikan pada hari -5 dan terus meningkat sampai hari -1 dimana dari

periode tersebut telah mengalami kenaikan rata rata sebesar 30% namun pada periode pasca pengumuman pergerakan harga menjadi insignifikan sedangkan pada saham yang termasuk kedalam golongan *unusual market activity* yang mengalami tren penurunan dimulai semenjak pada hari -3 akan tetapi pergerakannya tidak sekuat golongan *unusual market activity* yang mengalami peningkatan dengan rata rata 20% dan pada periode pasca pengumuman juga mengalami pergerakan yang insignifikan.

Yanuarti dan Mulyono (2013) melakukan penelitian terkait pengaruh *Unusual Market Activity* yang dilakukan dengan mengambil sampel pada seluruh emiten yang terpengaruh selama periode 2011. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pengumuman *unusual market activity* mempengaruhi *return* saham, dimana *return* sebelum pengumuman jauh lebih tinggi dibandingkan setelah pengumuman.

Mengacu pada konsep pasar efisien dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia, hal tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas volume perdagangan juga turut mengalami perubahan sebagai respon atas informasi yang baru yang masuk ke pasar.

Kurniawan (2016) bahwa pada seluruh hari pengujian terjadi reaksi *trading volume activity* yang signifikan. Meskipun seluruh hari sebelum pengumuman UMA didapati terjadi reaksi *trading volume activity* yang signifikan namun pergerakan paling tinggi adalah pada H-2 dan H-1. Hal tersebut mengonfirmasi bahwa memang benar adanya bahwa saham-saham yang termasuk dalam UMA sebelumnya terjadi peningkatan volume transaksi yang tidak biasa. Pada hari pengumuman UMA jumlah volume transaksi menunjukkan *reversal* atau pembalikan arah. Pembalikan arah ini ditengarai karena pelaku pasar mereaksi langsung pengumuman UMA dengan mengurangi jumlah transaksi untuk menentukan keputusan investasi apa yang akan dibuat merespon informasi yang disampaikan dalam pengumuman UMA. Penurunan volume transaksi rata-rata

pada periode setelah pengumuman UMA juga dapat mengonfirmasi bahwa UMA merupakan informasi yang membawa sinyal negatif. Pelaku pasar merespon informasi ini secara negatif pula dengan turunnya volume transaksi saham-saham yang termasuk dalam pengumuman UMA ini.

Rachman (2018) Pada penelitian ini hasil yang berbeda ditemukan didalam pengaruh terhadap *trading volume activity* antara sebelum dengan sesudah pengumuman, meskipun pengumuman *unusual market activity* mengandung informasi yang negatif salah satu faktor penyebab tidak berubahnya *trading volume activity* adalah kebisingan (*noise*).

Wulan ,Handayani dan Nurlaily (2018) Hasil perhitungan dan analisis rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA) pada 5 hari sebelum, 1 hari pada hari pengumuman dan 5 hari sesudah pengumuman UMA menunjukkan bahwa rata-rata TVA perusahaan mengalami penurunan. Terdapat perbedaan yang signifikan TVA antara sebelum dan sesudah pengumuman UMA, Berdasarkan hasil penelitian, investor merespon secara negatif pengumuman UMA dengan menurunnya volume transaksi ketika pengumuman UMA diterbitkan oleh BEI sehingga secara otomatis menurunkan TVA saham perusahaan.

Yanuarti dan Mulyono (2013) tentang penelitiannya terkait volume trading activity saat diumumkannya pengumuman *unusual market activity* menemukan hasil berupa tidak adanya pengaruh terhadap *trading volume activity* dimana jumlah *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman tetap sama.

Hanafi (2010) melakukan studi terkait pengumuman *Unusual Market Activity*, dari penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa *trading volume activity* mengalami peningkatan maupun penurunan selaras dengan tren *unusual market activity* mendekati hari dikeluarkannya pengumuman.

Penelitian ini akan menggunakan dua variabel yang dapat mempengaruhi pengumuman UMA terhadap reaksi pasar , yaitu *abnormal return* dan *trading*

*volume activity*. Alasan peneliti menggunakan variabel tersebut karena variabel-variabel tersebut mewakili informasi yang dibutuhkan oleh para investor untuk mengambil keputusan dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi. Bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman UMA. Dari beberapa penelitian terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitian mengenai dampak pengumuman UMA terhadap reaksi pasar dan penjabaran latar belakang diatas peneliti tertarik ingin menguji ulang penelitian ini lebih lanjut. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut **“Analisis Dampak Pengumuman Unusual Market Activity Terhadap Reaksi Pasar (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terkena Unusual Market Activity Tahun 2019)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* pada sebelum dengan sesudah diumumkannya *unusual market activity*?
2. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* pada sebelum dengan sesudah diumumkannya *unusual market activity*?

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.3.1 Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup subjek yang diteliti adalah Abnormal Return dan Trading Volume Activity.

### **1.3.2 Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terkena Unusual Market Activity

### **1.3.3 Ruang Lingkup Tempat**

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia.

### **1.3.4 Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilakukan periode 2019.

### **1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini termasuk kedalam lingkup manajemen keuangan khususnya tentang reaksi pasar.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dibahas sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Apakah terdapat perbedaan abnormal return pada sebelum dengan sesudah diumumkannya *unusual market activity*?
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan trading volume activity pada sebelum dengan sesudah diumumkannya *unusual market activity*?

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan sebagai penambah wawasan atau pengetahuan mengenai dampak yang terjadi pada suatu saham yang tergolong ke dalam aktifitas tidak wajar (*Unusual Market Activity*) sehingga dapat memberikan pengetahuan dalam pengambilan keputusan investasi ketika terjadi fenomena tersebut.

### **2. Bagi Mahasiswa dan Akademis**

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi mahasiswa untuk menambah referensi yang telah ada dan sebagai sumbangan pemikiran untuk penulis selanjutnya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab pertama ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Dimana pada bab ini membahas fenomena penelitian dan alasan yang akan dibahas pada bab berikutnya.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang berisi bahasan dasar dalam teori penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi pengambilan data, penentuan populasi dan sample, pengumpulan data, metode pengolahan data, rumus yang digunakan dalam penelitian, pendekatan, penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, mendeskripsikan perusahaan yang dijadikan sampel, hasil uji prasyarat analisis data dan pembahasan atau hasil pengujian hipotesis dari penelitian yang dilakukan dengan pengolahan data yang digunakan untuk penelitian.

### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi tentang simpulan dari penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

